

PENERAPAN MEDIA KANTONG MISTERIUS DORAEMON UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Miftahul Ilmi Suwignya Putra¹, Anis Nur Laili²,
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang
Email: miftahulilmisuwignyaputra@fai.unipdu.ac.id¹, anis_nur_laili@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian adalah bagaimana penerapan media Kamido sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas III mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi sumpah pemuda. Penelitian ini dilaksanakan karena keaktifan belajar siswa di kelas rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang yang berjumlah 26 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah flow model. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media Kamido dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Tahap pra siklus rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 38.4%, hanya 10 siswa berada di kriteria aktif. Tahap siklus I rata-rata keaktifan siswa 53.8%, 14 siswa pada kriteria aktif dan siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan dengan rata-rata keaktifan siswa mencapai 84.6 dan 22 siswa berada di kriteria aktif.

Kata Kunci: *Kantong misterius doraemon, keaktifan belajar, pendidikan kewarganegaraan.*

Abstract: *The purpose of the study is how to apply Kamido media as an effort to increase the activity of class III students in civic education subjects youth oath. This research was carried out because the active learning of students in low class. This research uses classroom action research as many as 2 cycles with Kurt Lewin's model. The research subject is the third grade student of MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang, totaling 26 students. Method Data collection used is observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique used is the flow model. The results of the study show learning by using Kamido media can increase activity studying at MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Pre-cycle stage the average activeness of students only reached 38.4%, only 10 students were in the active criteria. In the first cycle, the average student activity is 53.8%, 14 students are active and the second cycle is the criteria experienced a significant increase with the average student activity reaching 84.6 and 22 students are in the active criteria.*

Keywords: *Doraemon's mysterious box, active learning, education citizenship*

Pendahuluan

Bagi sebagian besar siswa menganggap Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang kurang menarik seringkali mengalami kendala pada minat siswa pada mata pelajaran ini diakui masih sangat minim, diketahui dengan alasan karena banyak bacaan sekaligus dituntut untuk bukan hanya sekedar hafal melainkan juga harus paham.¹ Kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran PKn saat ini di Pandang belum maksimal dimana dijelaskan dalam temuan pusat kurikulum yang menggambarkan bahwa pendidikan diindonesia masih terglong lemah karena disebabkan oleh bebrapa faktor yaitu : (1) siswa pasif

¹Aziz Musthofa, *Wawancara*, Jombang 20 Januari 2022.

(duduk, diam, mendengar, mencatat, tidak banyak interaktif); (2) guru aktif berkuasa dan tahu segalanya; (3) pengelolaan kelas kurang bervariasi; (4) siswa tidak mempunyai tantangan lebih untuk memecahkan masalah sendiri dalam proses belajarnya; (5) sumber belajar siswa terbatas hanya pada buku.² Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti bahwasannya ditemukan permasalahan yang sama pada kelas III dimana sebagian besar siswa mengalami permasalahan dengan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn di dalam kelas. dengan ini sangat berpengaruh pada ketidakpahaman siswa dikarenakan kurangnya pemahaman materi. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran dimana pengelolaan kelas yang membosankan, dilihat pada hasil observasi guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan (LKS) tanpa adanya metode ataupun media pendukung yang bervariasi yang hanya menggunakan papan tulis. Disini dapat ditebak dengan kurangnya tingkat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.³ Dari permasalahan yang diperoleh, peneliti tertarik untuk menerapkan tambahan media yaitu menggunakan media Kamido pada proses pembelajaran PKn di kelas III, dengan diterapkannya media Kamido ini diharapkan mampu untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup, efektif dan juga menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan juga daya ingat siswa. Penerapan kantong kantong misterius doraemon untuk mengenalkan pada materi sumpah pemuda ini terinspirasi pada kartun doraemon dimana dalam kantongnya dapat mengeluarkan berbagai benda misterius.⁴ Media Kamido ini memiliki kelebihan mampu memberikan manfaat secara langsung kepada siswa, yaitu dapat memvualisasikan secara konkret tentang materi sumpah pemuda, media ini juga memiliki bentuk yang menarik sesuai dengan karakter kesukaan siswa, pada saat proses pembelajaran siswa secara langsung dapat bermain sambil belajar. Pada penelitian terdahulu menyampaikan bahwa keaktifan siswa dapat meningkat secara signifikan apabila guru menerapkan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh Kamaladini, Arsyad Abd Ghani⁵. Pada siklus I rata-rata yaitu 37.59% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97.21%. dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media Kamido.

Desain pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi 4 tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi). Hal tersebut dilakukan pada satu siklus dan diulang kembali pada siklus-siklus berikutnya sampai sesuai dengan tujuan yang yang dicapai yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi diwewek Jombang yang berjumlah 26 siswa tahun pelajaran 2021/2022 dengan pembelajaran yang dipilih yaitu PKn dengan materi sumpah pemuda, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut: 1) Observasi, observasi adalah proses pengamatan dan perencanaan secara sistematis, logis, objektif dari lembar pengamatan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan melakukan pengamatan bersama guru dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa tertentu yang kemudian dapat dicatat.⁶ Bertujuan untuk sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan media Kamido yang diterapkan pada kelas III ini efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, 2) Wawancara, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide

²Edwiga Rika Febrilianti, "Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila dan Lambang Pancasila pada Siswa SD Kelas 1", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* ISSN Cetak : 2656-3223 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018: 27-23. Lihat di <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1583>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

³Andriwati, *Wawancara*, Jombang 20 Januari 2022.

⁴Edwiga Rika Febrilianti, "Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila dan Lambang Pancasila pada Siswa SD Kelas 1", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* ISSN Cetak : 2656-3223 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2018: 27-23. Lihat di <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1583>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

⁵Arsyad Abd Gani, Kamaladini, "Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Seminar Nasional Paedagoria*, Volume 1, September 2021 pp. 93-100, lihat di <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip> diakses pada tanggal 17 januari 2022.

⁶Ni'matuzzahro, susanti, *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2020), 5.

melalui kegiatan tanya jawab. Wawancara adalah salah satu metode untuk menggali informasi tentang individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan,⁷ 3) Dokumentasi, dokumentasi adalah mendokumentasikan setiap proses saat melakukan uji coba atau penelitian pada setiap siklus dengan melihat perkembangan keaktifan siswa pada penelitian. Dokumentasi bisa berupa foto, video ataupun data tertulis, 4) Tes, tes adalah suatu alat alternatif penilaian dalam bentuk tulisan untuk mengetahui atau mengamati siswa agar sejalan dengan target penilaian yang dilakukan.⁸

Analisis data dalam penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang sudah diperoleh. Analisis data terdiri dari tiga tahap dengan menggunakan *Flow Model*, sebagai berikut:⁹ Pertama, *Data Reduction* yaitu peneliti merangkum hal hal dan fokus pada hal hal yang penting agar nantinya dengan mudah pemahaman apabila diperlukan. Kedua, *Data Display* yaitu penyajian data dari hasil belajar siswa dalam bentuk uraian singkat. Ketiga, *Data Conclusion Drawing* yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat berguna untuk mengetahui peningkatan dan perubahan dengan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar indikator keaktifan siswa dengan melihat berbagai aktivitas siswa di kelas untuk mengetahui hasil keaktifan belajar siswa di setiap individu seperti bagaimana siswa mengetahui pengetahuan yang di alami, di pelajari dan ditemukan oleh siswa, siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi, kemampuan belajar dalam kelompok, siswa mengkomunikasikan hasil pemikiran. Keaktifan siswa dapat dilihat dengan presentase keberhasilan sebagai berikut: 0-20% dikategorikan sangat tidak aktif, 21-40% dikategorikan tidak aktif, 41-60% dikategorikan kurang aktif, 61-80% dikategorikan aktif dan 81-100% dikategorikan sangat aktif. Maka untuk mencapai tujuan peneliti siswa harus berada pada presentase minimal 61%. Pada penelitian ini peneliti menemukan hasil yaitu dari 26 siswa diperoleh sebanyak 22 siswa yang masuk pada kategori aktif dan 4 siswa masuk pada kriteria kurang aktif yaitu disebabkan karena beberapa hal seperti: siswa tersebut pemalu, dua siswa memang membutuhkan perhatian lebih dalam pemahaman materi. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Oemar Hamalik bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di sekolah.¹⁰ Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu bagi guru yang mengandung materi pembelajaran dan menyalurkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹ Tujuan media pembelajaran yaitu sebuah usaha yang dilakukan pada pembelajaran yang dirancang secara sistematis, dengan cara memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran di kelas.¹² Dari tujuan umum tersebut pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi sumpah pemuda. Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar di antaranya pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pada tingkatan pertama, pengalaman langsung dapat diperoleh dengan dipraktikkan langsung ilmu yang sedang dipelajari. Dengan cara ini manusia akan memperoleh pemahaman terhadap ilmu yang sedang dipelajari. Tingkatan belajar ini seiring dengan teori *cognitive flexibility* oleh R. Spiro, P. Feltovitch, dan R. Colso dan teori *situated learning* J. Lave bahwa media pembelajaran yang dipilih pengajar hendaknya disesuaikan dengan konteks materi dan memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk praktik, berinteraksi sosial, dan terlibat aktif memahami dan menginternalisasi materi tersebut. Pada tingkatan kedua, pemahaman tentang suatu ilmu dapat dilakukan dengan bantuan *icon* berupa gambar, foto, film, rekaman, video, dan media-media yang lain. Teori ini dikenal dengan teori *symbol systems* oleh G. Solomon. Konsep dasar teori ini adalah berbagai jenis media

⁷Esty Aryani Safithry, *Assesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang: CV IRDH, 2018), 36.

⁸*Ibid.*, 2.

⁹Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 76.

¹⁰Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya, 1989), 12.

¹¹Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986), 4.

¹²Lemi Adriyani, “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, *Jurnal Nasional Pendidikan Unitirta*, Vol 2, No 1. Lihat di <https://jurnal.unitirta.ac.id/index.php/psnp/artcle/download/5682/4078>, diakses pada tanggal 2 Juni 2022.

merupakan instrumen yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Agar penerapannya efektif, diperlukan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajar, dan lingkungan belajar. Pada tingkatan ketiga, pemahaman terhadap satu ilmu dapat diperoleh melalui pengalaman abstrak dengan cara membaca atau menyimak. Artinya, suatu objek dapat dipahami oleh pembelajar meskipun objek yang dipelajari tidak hadir langsung.¹³ Manfaat media pembelajaran Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁴ Kemp dan Dayton mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu proses belajar dapat menjadi lebih menarik, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan peran guru berubah ke arah lebih positif dan produktif. Berbagai ragam jenis yang terdapat pada media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa menangkap materi yang diberikan. Menurut sudirman dalam njamarah mengklasifikasikan jenis-jenis media sebagai berikut:¹⁵ pertama, media audio yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio. Kedua, media visual yaitu media yang dapat menampilkan berupa gambar seperti gambar, foto, lukisan. Ketiga, media audio visual yaitu media dengan gabungan yang menampilkan audio dan juga visual seperti video, film.

Media Kamido (Kantong Misterius Doraemon) adalah media dengan bentuk menarik yang terinspirasi oleh kartun yang disukai anak-anak yaitu doraemon. Media Kamido adalah media yang akan digunakan oleh peneliti yang diharapkan dapat memecahkan masalah pada pembelajaran PKn yaitu sebagai alat bantu dalam mengerjakan soal, sebagai penunjang keaktifan siswa dan juga pemahaman siswa. Media Kamido ini terbuat dari bahan kardus dilapisi dengan hvs dengan gambar karakter kartun doraemon. Karakteristik media Kamido ini merupakan media dengan alat bantu visual yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang diharapkan dapat menunjukkan respon yang diharapkan. Media Kamido ini berbentuk sesuai karakternya yaitu doraemon¹⁶ dengan bahan kardus lalu dilapisi dengan kertas hvs dengan gambar karakter doraemon sehingga mempercantik visualnya tidak lupa kantong yang ada di depan yang nantinya berisikan soal acak. Langkah-langkah penggunaan media Kamido yaitu pertama guru menjelaskan materi sumpah pemuda, guru menajak siswa untuk menyebutkan pengertian sumpah pemuda, isi sumpah pemuda dan pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda, kemudian guru menarik perhatian siswa dengan memantik rasa penasaran siswa terhadap media yang di tempel di depan yang bertujuan untuk anak dengan sukacita maju untuk mengerjakan soal sendiri kedepan tanpa harus di tunjuk, setiap anak mendapat soal acak yang sudah diletakkan di dalam kantong misterius doraemon, lalu siswa yang mendapat soal berupa isi sumpah pemuda maka berdiri di bagian barisan isi sumpah begitupun yang lainnya, setelah itu guru menanyakan jawaban kepada setiap anak. Hakikat media Kamido ini yaitu merupakan sebuah media pembelajaran dengan bentuk menarik dengan fungsi yang berada pada kantong depan berisi soal acak mengenai materi. Dengan visual yang menarik dapat dengan mudah menarik perhatian siswa¹⁷ disertai dengan penjelasan guru yang dapat memantik rasa penasaran serta antusias siswa. Manfaat adanya media Kamido ini diharapkan peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi dan paham dengan materi yang dipelajari karena selain bentuk yang menarik tetapi juga tidak meninggalkan fungsinya sebagai media pengantar bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti kelebihan media Kamido adalah karena memberikan kemudahan dalam pemahaman materi dan penyelesaian soal, mudah dibuat dan cara membuatnya menggunakan bahan-bahan yang mudah di dapat, memiliki bentuk yang menarik yang sesuai dengan katakter yang disukai anak-anak,

¹³Putri Kumala Dewi, Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: UB Press, 2018), 9.

¹⁴Hamalik. Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru), 22.

¹⁵*Ibid.*, 129-130.

¹⁶Edwiga Rika Febriliyanti, "Penerapan Media Kantong Ajaib Doraemon untuk Meningkatkan Kompetensi Mengenal Sila-Sila dan Lambang Pancasila pada Siswa SD Kelas 1", *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* ISSN Cetak:2656-3223 Volume 1 Nomor Tahun 2018: 27-32. Lihat di <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/1583>, diakses pada tanggal 6 Mei 2022.

¹⁷Anisatul Musyarofah Budiharti, "Pengembangan Media Papinkado untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Matematika", *Jurnal PGSD Indonesia [jpi]* Vol. 7 No 1. Lihat di <http://respository.upy.ac.id/3085/1/JPIVol7/No1Full.pdf>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022.

praktis dilihat dari pembuatan dan penggunaannya karena penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak membutuhkan listrik. Sedangkan Kelemahan pada media Kamido ini menurut peneliti adalah media ini tidak bisa diperasikan tanpa bantuan dari manusia dan tidak bisa terlalu dilipat karena nanti gambar dari karakter doraemon ini terlihat kurang menarik bagi siswa. Dasar dari teori Bruner adalah ungkapan Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak harus berperan aktif saat belajar di kelas. Konsepnya yaitu belajar dengan menemukan (*discovery learning*) siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak. Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian di sekitarnya. Ada beberapa konsep untuk memahami teori perkembangan Piaget sebagai berikut:¹⁸ (a) Skema, ketika anak berusaha untuk membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang menciptakan skema. (b) Asimilasi, adalah konsep piaget tentang tergabungnya infoemasi baru ke dalam pengetahuan yang ada. (c) Akomodasi, adalah konsep piaget tentang pengelompokan perilaku terisolasi ke tatanan sistem kognitif yang lebih tinggi dengan fungsi yang lebih baik. (d) Organisasi, dalam teori piaget adalah pengelompokan perilaku dan pikiran yang terisolasi de dalam sistem yang lebih tinggi. (e) Ekuilibrasi merupakan mekanisme untuk menjelaskan bagaimana anak-anak berpindah dari satu tahap pemikiran ke tahap berikutnya. Pengertian keaktifan belajar yaitu Keaktifan dapat dilihat pada proses pembelajaran. Apabila siswa aktif maka siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang ada pada diri mereka, oleh sebab itu perlu diciptakan pembelajaran aktif untuk mendukung potensi siswa. Keaktifan belajar adalah kemampuan siswa secara mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Konsep Pendidikan Kewarganegaraan yaitu PKn memiliki sifat multidimensional yang dapat disikapi sebagai: pendidikan kewarganegaraan, pendidikan politik, pendidikan nilai moral, pendidikan kebangsaan, pendidikan kemasyarakatan, pendidikan hukum dan hak asasi manusia, dan pendidikan demokrasi. Hal ini membuktikan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang kaya akan konsep, kaya generalisasi dan kaya dengan teori. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.²⁰ Pada perkembangan terakhir kurikulum sekolah di Indonesia yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran dimunculkan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat PKn sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.²¹ Ciri-ciri Pendidikan Kewaganegaraan adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Adapun ciri-ciri pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut: (a) materi berupa pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara dan materi Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). (b) bertujuan membentuk warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. (c) bersifat interdisipliner. Indikator yang ingin dicapai dalam pelajaran PKn MI yaitu sebagai berikut: pertama, mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri dalam memperoleh pengetahuan. Kedua, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Ketiga, mampu melaksanakan diskusi kelompok

¹⁸Ridho Agung Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika", *jurnal Ilmiah pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9 No. 1. Hal 29. Lihat di <https://Scholar.Archive.Org/Work/liqo2ptbqratdict6k5qnz2fai/Access/Wayback/Https://Jurnal.Uin-Antasari.ac.id/index.php/Adzka/Article/Download/2011/Pdf>, diakses pada tanggal 6 Mei 2022.

¹⁹Sinar, *Upaya Peningkatan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish 2018), 20.

²⁰Ina Mggdalena, Ahmad Syaiful Haq, Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang", *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2 No. 3, Desember 2020, 418-430. Lihat di <http://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>, diakses pada tanggal 7 Mei 2022.

²¹Soemantri, Numan, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 53.

sesuai dengan petunjuk guru. Keempat, dapat mengutarakan hasil pemikiran, penemuan secara lisan atau penampilan.

Pembahasan

Pra siklus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal sebelum penerapan media yang disepakati oleh peneliti dan guru kelas pada mata pelajaran PKn kelas III. Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh kepaahaman dan daya ingat siswa dalam memahami materi sumpah pemuda. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keaktifan belajar siswa di dalam kelas materi sumpah pemuda. *Pre test* digunakan peneliti sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan penerapan media Kamido dalam pembelajaran PKn materi sumpah pemuda di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Sebelum diterapkannya media Kamido pada mata pelajaran PKn hanya terdapat sepuluh siswa dari 26 siswa yang mencapai KKM, dengan presentase ketuntasan hanya 38.46 % sehingga perlu adanya perbaikan. Rata-rata nilai keseluruhan 64.80%. Dengan ini peneliti mencoba menggunakan media Kamido sebagai alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai nilai di atas KKM pada mata pelajaran PKn. Dari kegiatan pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 hasil perolehan presentase keaktifan siswa masih rendah, yakni hanya diperoleh sepuluh siswa yang aktif berada pada presentase 61% dan 16 siswa yang tidak aktif dari total keseluruhan yaitu 26 siswa.

Siklus I

Pada pertemuan ini peneliti mulai menggunakan media Kamido pada saat pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu memperkenalkan media yang akan membantu siswa dalam belajar guna meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Selama pelaksanaan siklus I pengamatan dilakukan dengan menggunakan format atau lembar observasi siswa yang sebelumnya telah disiapkan. Siklus ini dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini peneliti akan menggunakan media Kamido dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya sebagai berikut: 1) Perencanaan, Peneliti menggunakan media kamido dengan harapan dapat memecahkan permasalahan di kelas yaitu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa juga memuaskan kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang pada mata pelajaran PKn. 2) Pelaksanaan, Pelaksanaan tindakan kelas berdasarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai RPP yang sudah disusun dan telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru kelas. Agar pengelolaan kelas berjalan lancar, peneliti secara terbuka menerima saran dan masukan yang diberikan oleh guru kelas sehingga peneliti lebih mudah menggali data penelitian dan komunikasi peneliti dengan peserta didik berjalan dengan lancar, 3) Observasi, Selama pelaksanaan siklus I, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat penemuan-penemuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dibantu dengan pengamat yang merupakan guru kelas III. Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran PKn keaktifan siswa mengalami kenaikan cukup baik. 4) Refleksi, Secara garis besar pada siklus I kegiatan belum mencapai apa yang diharapkan. Refleksi pada siklus I dilakukan apakah pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Pada tahap ini masih ada siswa yang belum tuntas dan kurang aktif

saat pembelajaran disebabkan secara keseluruhan baru pertama kali pembelajaran dengan menggunakan media tambahan seperti media Kamido. Selama pelaksanaan siklus I, pengamatan pada siswa dilakukan dengan menggunakan format atau lembar yang sebelumnya telah disiapkan. Pada siklus I peneliti masih belum bisa mencapai apa yang diharapkan walaupun sudah ada peningkatan pada keaktifan belajar siswa di kelas. Secara garis besar belum mencapai apa yang diharapkan karena walaupun sudah mengalami kenaikan di presentase ketuntasan belajar yakni 61.53% dengan 16 siswa yang tuntas dan presentase ketidaktuntasan sebesar 38.46% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas yakni 10 siswa. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa menggunakan media yang dibawa guru, serta pengelolaan kelas yang masih canggung. Dari siklus I, bisa dilihat bahwa terdapat 14 siswa yang dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran PKn dengan presentase 53.8 % dan 12 siswa yang belum cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belum mencapai indikator keaktifan klasikal yang diharapkan.

Siklus II

Sebagai tindak lanjut pada siklus I yang hasilnya belum sesuai yang diharapkan peneliti dan masih perlu ada perbaikan lagi, maka pada siklus II ini peneliti menggunakan media Kamido ini dengan memperhatikan permasalahan pada siklus I. Penerapan media Kamido pada siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan keaktifan belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn materi sumpah pemuda. Pada siklus II peneliti lebih memperdalam lagi penerapan media Kamido dalam pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi guru menggunakan lembar observasi guna mengetahui tingkat keaktifan siswa per individunya. Pada siklus II pengamatan aktivitas siswa akan dijabarkan dalam bentuk tabel. Hal ini akan dimaksudkan guna mengetahui adanya peningkatan dalam siklus I dan II. Berdasarkan siklus II, mengalami kenaikan yang signifikan di presentase ketuntasan belajar bahwa semua sudah tuntas yang artinya siswa kelas III sudah mencapai KKM yakni sebesar 88.46% pada mata pelajaran PKn materi sumpah pemuda dengan diterapkannya media Kamido. Berdasarkan paparan kegiatan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang dapat dikatakan sangat aktif dalam pembelajaran PKn dengan presentase 84.6% dan empat siswa yang belum cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dikarenakan peneliti melakukan *ice breaking* dan juga permainan pendek guna mencairkan suasana di kelas, di mana siswa yang tadinya canggung dan malu sudah mulai berani dan aktif untuk turut serta dalam kegiatan belajar bersama-sama, sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga dikaji tentang bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, apakah terlaksana dengan baik ataukah ada hambatan. Dari data yang tertera di atas, maka dapat disimpulkan: a) Kemampuan siswa dalam pemahaman materi tentang sumpah pemuda mengalami peningkatan. b) Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kamido tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan secara signifikan. Dari hasil pada siklus II sudah dinyatakan baik, maka tidak perlu adanya siklus berikutnya. Dengan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya media Kamido pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Bisa dilihat secara keseluruhan keaktifan siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 64.80 meningkat secara signifikan menjadi 88.46. Peningkatan ini terlihat dari presentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat hingga menjadi 100%. Keaktifan belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn materi sumpah pemuda mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut

dipengaruhi oleh sarana media Kamido. Keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan secara keseluruhan dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan. selain keaktifan belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan oleh tindakan penelitian dengan menggunakan media Kamido, dimana media ini dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan dari mulai pra siklus, siklus I ke siklus II. sehingga pada siklus ini siswa telah mencapai indikator keaktifan siswa dan dapat dikategorikan sebagai siswa yang aktif. Beberapa hal penting pada penggunaan media Kamido yakni guru melakukan pendekatan para peserta didik, membimbing, memberikan motivasi agar mereka lebih aktif, berani dan bersemangat. Dari hasil observasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan media Kamido dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sebelum dan sesudah diterapkannya media Kamido dalam pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan. Sebelum diterapkannya media Kamido siswa mengalami permasalahan pada keaktifan belajar di kelas pada mata pelajaran PKn materi sumpah pemuda. Dari segi pembelajaran, keaktifan siswa sangat kurang karena siswa mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan pada saat pembelajaran setelah diterapkan media Kamido siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: 1) siswa lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. 2) siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran. 3) terjadi peningkatan dengan tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya media Kamido.

Dari penjelasan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan *flow model* dilakukan dengan tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media Kamido (Kantong Misterius Doraemon) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwék Jombang mata pelajaran PKN dengan materi sumpah pemuda. Pemilihan media ini didasarkan pada keadaan yakni keaktifan siswa dikelas masih rendah. Media ini juga menunjang siswa dalam memahami secara kongret materi pelajaran, yang terpenting dalam penerapannya selama beberapa pertemuan pada siklus I dan siklus II, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari pada sebelum diterapkan media Kamido. Dengan penerapan media Kamido terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas III di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwék Jombang, hal ini dapat dilihat pada tabel 6 yaitu hasil perbandingan keaktifan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian pada kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwék Jombang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan masing-masing waktu satu jam pertemuan. Peneliti fokus pada keaktifan belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran dengan penilaian menggunakan lembar observasi siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Perbandingan nilai siswa, ketuntasan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang berdasarkan hasil pre test dan post test yang diberikan kepada siswa pada saat penelitian terhadap 26 siswa di kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwék Jombang. Jumlah nilai siswa pada tahap pra siklus rendah yaitu 1685 dan hanya terdapat sepuluh siswa yang tuntas di atas KKM. Namun, setelah diterapkan media Kamido, dalam siklus satu sudah terlihat mengalami peningkatan yaitu 1970 selisih 285 dari pra siklus. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah 2300 selisih 615 dari tahap pra siklus dan semua siswa yang berjumlah 26 siswa dinyatakan tuntas di atas KKM. Perbandingan skor siswa, keaktifan belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II yang berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian terhadap 26 siswa di kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwék Jombang. Jumlah nilai siswa pada tahap pra siklus rendah yaitu 164 dan hanya terdapat 10 siswa yang berada pada kriteria aktif. Namun, setelah diterapkan

media Kamido, dalam siklus I skor siswa sudah terlihat mengalami peningkatan yaitu 186. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah 211 dengan jumlah siswa pada kriteria aktif yaitu 22 siswa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 26 siswa. Perbandingan rata-rata per siklus, nilai rata-rata hasil pra siklus, siklus I dan siklus II yang berdasarkan hasil pre test dan post test yang diberikan kepada siswa pada saat penelitian terhadap 26 siswa di kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Rata-rata siswa pada tahap pra siklus rendah yaitu 64.80 dan hanya terdapat sepuluh siswa yang tuntas di atas KKM. Namun, setelah diterapkan media Kamido, dalam siklus satu sudah terlihat mengalami peningkatan yaitu 75.76 dengan terdapat 16 siswa yang tuntas. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan jumlah 88.80 dan semua siswa yang berjumlah 26 siswa dinyatakan tuntas. Perbandingan rata-rata keaktifan siswa, keaktifan belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II yang berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian terhadap 26 siswa di kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang. Nilai rata-rata siswa pada tahap pra siklus rendah yaitu 6.30 dan hanya terdapat sepuluh siswa yang berada pada kriteria aktif. Namun, setelah diterapkan media Kamido, dalam siklus I nilai rata-rata siswa sudah terlihat mengalami peningkatan yaitu 7.0. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 8.0 dengan jumlah siswa pada kriteria aktif yaitu 22, siswa kurang aktif empat siswa dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 26. Pada tahap pra siklus terdapat sepuluh siswa yang nilainya berada di atas KKM dan 16 siswa masih di bawah KKM. Pada siklus I terdapat enam belas siswa yang nilainya di atas KKM dan sepuluh siswa di bawah KKM. Setelah tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dengan jumlah keseluruhan 26 siswa semua dinyatakan tuntas di atas KKM. Pada tahap pra siklus terdapat sepuluh siswa yang berada pada kriteria aktif, sembilan siswa kurang aktif dan tujuh siswa tidak aktif. Pada tahap siklus I mengalami kenaikan tingkat keaktifan siswa yaitu 14 siswa berada pada kriteria aktif, sepuluh siswa kurang aktif dan dua siswa tidak aktif. Setelah tindakan pada siklus II jumlah siswa mengalami kenaikan yaitu 22 siswa aktif dan empat siswa kurang aktif. Persentase ketidaktuntasan siswa pada tahap pra siklus yang tidak tuntas lebih banyak yakni dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 hanya sepuluh siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 61.53%. Pada siklus I setelah diterapkan media Kamido jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan yakni 16 siswa dengan presentase ketuntasan 61.53% dan presentase ketidaktuntasan menurun menjadi 38.46%. Pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan sehingga sudah tidak ada siswa yang tidak tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 100%. Presentase ketidakaktifan siswa pada tahap pra siklus yang tidak tuntas lebih banyak yakni dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 hanya sepuluh siswa yang berada pada kriteria aktif dengan presentase keaktifan hanya 38.40% dan presentase ketidakaktifan sebesar 61.53%. Pada siklus I setelah diterapkan media Kamido jumlah siswa yang berada pada kriteria aktif mengalami kenaikan yakni 14 siswa dengan presentase keaktifan 53.80% dan presentase ketidakaktifan menurun menjadi 46.10%. Pada siklus II mengalami kenaikan dengan presentase 85.0% dan presentase ketidakaktifan menurun menjadi 15.30%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas III MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media Kamido dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Berikut lebih detailnya: Pertama, sebelum diadakan tindakan guru hanya menggunakan metode ceramah

dan media papan tulis tanpa media pendukung yang lain. Proses pembelajaran terkesan monoton dan membosankan karena komunikasi hanya dilakukan oleh satu arah. Keaktifan belajar siswa kelas III dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang sebelum diterapkannya media Kamido bisa dikatakan dalam kategori "tidak aktif" hal ini dapat dilihat dari presentase klasikal sebesar 38.4%. Kedua, penerapan media Kamido dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata keaktifan siswa meningkat dari siklus I sebesar 7.00 menjadi 8.80 setelah dilakukan tindakan peneliti menggunakan media Kamido siswa lebih dengan kenaikan presentase 85%. Dibuktikan menggunakan media Kamido siswa lebih aktif karena di sini siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah dan terlihat dari seberapa antusias siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, peningkatan keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Ma'ruf Beyan Pandanwangi Diwek Jombang setelah diterapkannya media Kamido dapat dilihat pada setiap siklus dimulai dari pra siklus dengan skor siswa 164, siklus I memiliki jumlah skor 186 dan siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor dengan presentase keaktifan klasikal hanya sebesar 38.4%, siklus I mengalami peningkatan dengan presentase sebesar 53%, dan siklus II meningkat menjadi 84.6% dengan rata-rata skor siswa mencapai 8.1%. Jadi pada setiap siklus mengalami peningkatan. Keempat, kendala yang dihadapi peneliti saat penerapan media Kamido adalah kurangnya respon dari siswa, siswa cenderung pasif karena suasana kelas yang canggung, kurangnya persiapan pengelolaan kelas dari peneliti, namun pada pertemuan selanjutnya masalah tersebut peneliti dapat mengatasinya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. t.th. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Pt Widya Astari, "Penggunaan Metode Mmbaca PQRST untuk Meningkatkan Kemampuan Merangkum Teks Bacaan Siswa Kelas XII 3 SMA Negeri Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksa*.
- Bagus, Gede Subawa, Desak Putu Parmiti, I Ketut Gading. 2016. "Pengaruh Metode Pembelajaran Preview Question Read Summarize and Test (PQRST) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016", "e-,Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Hal 6
- Baharudin. 2015. *Teori Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djali, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksama, 2007.
- Faridah, Nurul. 2015. "Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*.hal. 43
- Fiky, Albrian Prakoso, 2013. "Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.hal. 31
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hikmah, Nurul. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu".*Jurnal Pendas Mahakam*. hal. 81.
- Ibda, Fatimah. 2015 "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget" *Intelektualita*. Hal 32
- Kharidah, L.A, A. Rusilowati, K.Pratknyo. 2009."Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Elastisitas Bahan",*Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.hal 84
- Komariah, Kokom. 2011. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Model Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bagi Siswa Kelas IX J di

- SMPN 3 Cimahi”, Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan Mipa, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 184
- Kusumah, Wijaya, Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Mariati, 2012 “Pengembangan Model Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi dan Pemahaman Konsep Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, hal. 159
- Mawaddah, Siti. 2015. “Pembelajaran Geometri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. hal. 33.
- Melianingsih, Nuning. 2015 “Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan Problem Solving pada Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar di SMP”. *Jurnal Riset Matematika*. hal. 214
- Mukhlisah, “Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia (Studi Kasus pada MI Pangeran Diponegoro Surabaya)”, *Jurnal Kependidikan Islam*, 119.
- Muslich, Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Malang: Bumi aksara.
- Nugroho, Puspo. 2015. “Pandangan Kognitifisme dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan*. Hal. 231-304
- Nur, Wihda Shanti. 2015 “Keefektifan Pendekatan Problem Solving dan Problem Posing dengan Setting Kooperatif dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Riset Matematika*. hal. 125
- Pahliwandari, Rovi. 2016. “Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Rohani”. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. Hal. 154-164.
- Rahim, Abdur. “Eksplorasi Kesulitan dalam Menyelesaikan Sola Cerita yang Berkaitan dengan Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Ditinjau dari Perbedaan Gender”. *Jurnal Nasional* 183-190
- Retna, Milda dkk. 2013. “Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Matematika (The Student Thinking Process in Solving Math Story Problem)”. *Jurnal Pendidikan Matematika*. hal. 75.
- Riyatno, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyawati, Sri Mulyaningsih, 2013 “Pengaruh Model Problem Solving Berbasis Budaya Lokal terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar IPS”, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.
- Syaifudin, Heru. 2016. *Peningkatan Prestasi Belajar Fiqih Bab Haji Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Aulad, “Skirpsi”*. Fakultas Agama Islam. Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ulya, Himmatul. 2015 “Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”, *Jurnal Konseling Gusjigang*.
- Wahyuddin. 2016. “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal”. *Jurnal Pendidikan*. hal. 151.
- Wik, Made Milantini. 2016 “Perbedaan Pengaruh Penerapan Metode Membaca PQRST dan S3QR Terhadap Kemampuan Membaca Teks Cerpen di Kelas XI SMK Negeri 3 Singaraja”, *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Ganesha*. Hal. 4

